
Aliansi Keamanan Korea Selatan-Amerika Serikat Dalam Menanggapi SLBM (*Submarine Launched Ballistic Missile*) Korea Utara

Apriyani Nur Komalasari¹

¹Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Jawa Barat, Indonesia

Email Korespondensi: apriyaninurkomalasari04@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses how the South Korean-United States alliance responds to the North Korean threat, namely SLBM (Submarine Launched Ballistic Missile). Alliances have been formed because of the ongoing conflict. Starting from the conflict between the United States and the Soviet Union, it also resulted in the splitting of the Korean peninsula into two parts with different ideologies, namely South Korea with the United States of America and North Korea with the Soviet Union. The purpose of this research is to provide a descriptive explanation so that readers can add insight. This research was conducted using qualitative research methods and descriptive explanations as well as data collection through literature sources. The literature review in this study contains the theoretical concepts contained in the research, namely alliances, security dilemmas, and missiles. The framework explains that the United States and South Korea are in an alliance because of security issues that continue to this day. The conclusion of this study is that the United States-South Korea alliance handles the North Korean issue of SLBM (Submarine Launched Ballistic Missiles) to be able to refrain from North Korean provocations. Suspicion from the United States that is also getting stronger will try to warn of possible North Korean aggressive actions and continue to try to have a diplomatic dialogue.

Key Words : Alliance, United States, South Korea, North Korea, SLBM (Submarine Launched Ballistic Missiles)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana respon atau tanggapan dari aliansi Korea Selatan-Amerika Serikat terhadap ancaman Korea Utara yaitu SLBM (*Submarine Launched Ballistic Missile*). Aliansi yang sudah terbentuk karena konflik yang terus berlanjut. Bermula karena konflik Amerika Serikat dan Uni Soviet, lantas juga mengakibatkan terpecahnya semenanjung Korea menjadi dua bagian yang juga berbeda ideologi yakni Korea Selatan berhaluan Amerika Serikat dan Korea Utara berhaluan Uni Soviet. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif dan agar para pembaca

menambah wawasan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan penjelasan secara deskriptif dan juga pengumpulan data – data melalui sumber literatur. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini memiliki isi konsep teori yang terkandung dalam penelitian yakni aliansi, *security dilemma*, serta *missiles*. Kerangka pemikiran yang menjelaskan bahwa Amerika Serikat dan Korea Selatan beraliansi karena persoalan keamanan yang hingga sekarang masih berlanjut. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aliansi Amerika Serikat – Korea Selatan menanggapi mengenai persoalan Korea Utara atas SLBM (*Submarine Launched Ballistic Missiles*) untuk bisa menahan diri terhadap provokasi Korea Utara. Kecurigaan dari Amerika Serikat yang juga semakin kuat akan hal tersebut mencoba untuk memberi peringatan akan kemungkinan tindakan agresif Korea Utara dan terus mencoba berdialog secara diplomatic.

Kata Kunci : Aliansi, Amerika Serikat, Korea Selatan, Korea Utara, SLBM (*Submarine Launched Ballistic Missiles*)

PENDAHULUAN

Pada awalnya, Korea Selatan dan Korea Utara merupakan bersatu dalam satu negara yang bernama Korea bahkan pada masa Japanese imperialis. Hingga akhirnya penjajahan yang dilakukan Jepang tersebut berakhir, Uni Soviet dan Amerika Serikat yang memenangkan perang melawan Jepang sehingga membagi Korea menjadi dua bagian, Utara dan Selatan, dengan dua ideologi yang berbeda. Dimana Korea Utara berhaluan pada Uni Soviet yang bersifat komunis menjadi sangat berbeda dengan Korea Selatan yang berhaluan pada Amerika Serikat yang bersifat Liberal. Korea Utara atau *Democratic People's Republic of Korea* adalah suatu negara yang letaknya berada di bagian Asia Timur Laut dan negara ini berbatasan langsung dengan *People's Republic of China* yang berada di sebelah utara dan *Republic of Korea* atau lebih dikenal dengan Korea Selatan di bagian selatan.

Pecahnya Korea menjadi dua bagian yakni Korea Utara dan Korea Selatan terjadi pada tanggal 25 Juni 1950. Terpecahnya Korea menjadi dua Negara yang berdaulat ini disebabkan oleh terjadinya Perang Dunia II yang pada akhirnya dijustifikasikan melalui Perang Dingin. Kedua Korea juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konflik Ideologi Liberal Demokratis dan Komunis-Sosialis antara Blok Barat (Amerika) dan Blok Timur (Uni Soviet / Rusia). Korea Selatan dan Korea Utara juga saling mencari daerah pengaruh (enclave) untuk kepentingan strategis masing-masing, yang akhirnya akan mempengaruhi stabilitas politik dan keamanan di Semenanjung Korea. (Atiqah, 2017)

Pada 1950 terjadilah Perang Korea hal itu terjadi karena ketika pasukan militer Korea Utara melawati garis 38 derajat bintang Utara di bawah kepemimpinan nan rezim komunis pada saat itu Kim II Sung, dengan tujuan untuk menyatukan kedua Korea. Dalam perang Korea tersebut, Korea Utara mendapatkan izin serta bantuan dari sekutunya yaitu Uni Soviet dan Cina sebagai sama sama negara yang menganut ideologi Komunis. Pertama kalinya pertempuran tersebut berlangsung ketika Korea Utara untuk pertama kalinya melakukan serangan ke wilayah Korea Selatan, dalam serangan tersebut terlihat berbagai sector yang dimiliki Korea Utara lebih unggul jika dibandingkan dengan Korea Selatan. Hal itu karena tidak lain karena Korea Utara yang memang didukung oleh pihak Uni Soviet dan Cina sehingga lebih unggul dalam bidang persenjataan. Setelah melihat Korea Selatan terdesak oleh serangan Korea Utara, AS mulai bertindak dengan melakukan serangan balasan yang dipimpin oleh Jenderal Douglas MacArthur yang bertindak sebagai komandan pertahanan Amerika Serikat yang berkedudukan di Tokyo. Serangan balasan yang dilaksanakan dan dilancarkan Korea Selatan dan AS membuat Korea Utara cukup kewalahan. Sehingga, pada

27 Juli 1953 AS, Cina dan Korea Utara menyetujui adanya gencatan senjata. (Muhammad Rizky Indrawan, 2012)

Amerika Serikat dan Korea Selatan dalam beraliansi ini telah bersepakat dan dengan gencar akan saling melindungi satu sama lain, jika terdapat salah satu negara diserang atau diancam maka pihak lainnya yang akan membantu dan juga menanggulangi hal tersebut. Aliansi ini berdiri sebagai sebuah tanggapan serius terhadap keamanan dan konflik di Semenanjung Korea. Peluang Korea Utara untuk menyerang Korea Selatan sangat besar sehingga pada akhirnya Amerika Serikat menjadi payung keamanan Korea Selatan, tidak hanya itu latar belakang terbentuknya aliansi ini disebabkan adanya ekspansi paham komunis secara besar-besaran di kawasan Asia oleh Uni Soviet sehingga pada masa itu aliansi didirikan dengan tujuan untuk membendung dan mengurangi ekspansi paham komunis tersebut. (Nizar Lukman, 2020)

Dalam menghadapi konflik yang terjadi oleh Korea Selatan terhadap Korea Utara, Korea Selatan pun melakukan latihan militer gabungan dengan Amerika Serikat. Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan mengimbangi kekuatan yang dimiliki Korea Utara. Kerjasama yang dilakukan Korea Selatan dengan Amerika Serikat, Selain menempatkan pasukannya di Korea Selatan, Amerika Serikat juga melakukan latihan militer gabungan dengan Korea Selatan yang dimulai pada akhir bulan Februari hingga April 2012. (Atiqah, 2017)

Latihan militer gabungan ini bertujuan sebagai bentuk latihan pertahanan bagi Korea Selatan. Sekitar 2.000 prajurit AS ditambah 800 personil tambahan dari luar Korea Selatan didatangkan untuk mengikuti latihan rutin tahunan yang diberi kode Key Resolve. Jumlah prajurit tambahan dari pasukan Amerika Serikat pada saat mengasumsikan terjadinya perang berskala menyeluruh di Semenanjung Korea, bersekitar 690.000 dari Angkatan Darat, Laut, dan udara. (Saputra, 2012)

Jadi, dilakukannya untuk beraliansi antara Korea Selatan dan Amerika Serikat didorong oleh peristiwa masa lampau. Dan juga karena ancaman yang dirasakan Korea Selatan terhadap Korea Utara sehingga Amerika Serikat dan Korea Selatan terus meningkatkan keamanan dan pertahanan.

Pada Selasa 19 Oktober 2021 sepertinya memberikan kekhawatiran karena meningkatnya perlombaan senjata di Semenanjung Korea. Korea Utara melakukan uji senjata utama kedelapan tahun ini. Kali ini dengan rudal balistik yang diluncurkan dari kapal selam, atau SLBM (*Submarine-Launched Ballistic Missile*). SLBM itu akan menambah komponen yang tidak bisa diramal ke dalam persenjataan Korea Utara. Rudal itu pun lebih mudah untuk dipindah-pindahkan dan lebih mudah untuk disembunyikan. Ini bukan pertama kalinya Korea

Utara menguji SLBM. Namun, ini adalah uji coba pertama dalam dua tahun. Waktunya tepat. Uji coba itu dilakukan hanya sebulan setelah Korea Selatan meluncurkan SLBM-nya sendiri. Dalam dua hari tersebut, Korea Selatan berusaha untuk meluncurkan roket luar antariksa buatannya sendiri yang pertama. (VOA, 2021)

Aliansi Amerika Serikat (AS) dan Korea Selatan baru-baru ini mengungkapkan, Korea Utara tidak lama lagi akan memperkenalkan unit kapal selam baru dengan bobot 3.000 ton. Otoritas intelijen kedua negara yakin kapal selam tersebut sudah rampung dan hanya menunggu waktu yang tepat. Penilaian tersebut muncul setelah sebuah lembaga *think tank* AS mengatakan bahwa Korea Utara telah memindahkan tongkang uji rudal *submersible* di lokasi uji misilnya ke posisi yang berbeda. Pemindahan tersebut diduga terkait mengenai rencana uji coba rudal balistik yang diluncurkan dari kapal selam (SLBM) yang akan datang. Pihak berwenang dari aliansi ini menilai bahwa Korea Utara sedang meninjau waktu yang tepat guna meluncurkan kapal selam tersebut agar bisa memberi efek yang strategis dan juga bisa memberi tekanan terhadap Amerika Serikat. (Prihastomo Wahyu Widodo, 2021)

Aliansi

Aliansi adalah ikatan antara dua negara atau lebih dengan tujuan politik. (Ebta Setiawan, 2012)

Menurut teori Walt, aliansi ialah bahwa setidaknya terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi negara untuk membentuk aliansi. Pertama, ingin melakukan pertimbangan terhadap negara lain yang mengancam. Kedua, bahwa negara yang berkeinginan untuk beraliansi karena mendatangkan keuntungan dalam bidang keamanan. Kemudian ketiga, adanya faktor ideology yang jika sama akan membentuk aliansi karena kesamaan yang dimiliki tersebut. (AMALIA, 2015). Jadi, dapat disimpulkan aliansi berdasarkan teori Waltz adalah kerja sama untuk membantu suatu negara agar dapat bersatu dengan negara lain dan bisa menguntungkan apalagi jika dihadapi dengan sebuah ancaman.

Keamanan Nasional

Konsep keamanan merupakan konsep yang mengacu pada segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi segala bentuk gangguan dan ancaman dari dalam negeri yang dinilai dapat mengganggu jalannya pembangunan nasional. Dalam kamus politik internasional bahwa keamanan nasional adalah: Keamanan Nasional (National Security) adalah suatu kondisi dimana suatu Negara berdaulat itu aman, bebas dari segala kemungkinan ancaman baik itu bersifat eksternal maupun internal. (Gusfianda & Indrawati, 2017)

Jika keamanan suatu negara tidak memiliki kekuatan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa keamanan nasional negara lain yang lebih kuat dapat menimbulkan hal – hal yang bersifat mengancam untuk negara yang lebih lemah. Negara harus menjaga nilai

keamanan nasional guna memberikan perlindungan terhadap warga negara dari ancaman baik dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*external*).

Security Dilema

Security Dilemma merupakan suatu fenomena aksi dan reaksi antar beberapa negara. Upaya yang dilakukan suatu negara guna meningkatkan keamanannya dianggap dapat membuat negara lain merasa terancam. Jadi, teori *Security Dilema* merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan kondisi psikologi dimana para pembuat keputusan yang didasari ketidakpercayaan dan ketidaktahuan terhadap kemampuan dan kehadiran pihak musuh. (Gusfianda & Indrawati, 2017)

Security dilema ini adalah keadaan dimana suatu negara merasakan jika ada negara yang melakukan dan melaksanakan kegiatan dalam hal meningkatkan keamanan akan dianggap sebagai suatu ancaman.

Missile

Senjata berpeluncur roket yang dirancang untuk menghasilkan hulu ledak peledak dengan akurasi tinggi pada kecepatan tinggi. Rudal itu bervariasi yakni senjata taktis kecil yang efektif hingga hanya beberapa ratus kaki hingga senjata strategis yang jauh lebih besar yang memiliki jangkauan beberapa ribu mil. Hampir semua rudal mengandung beberapa bentuk mekanisme panduan dan kontrol dan oleh karena itu sering disebut sebagai peluru kendali. Sebuah rudal militer terarah, serta setiap kendaraan peluncuran yang digunakan untuk membunyah atmosfer atas atau menempatkan satelit di luar angkasa, biasanya disebut sebagai roket. Rudal bawah air yang digerakkan baling-baling disebut torpedo, dan peluru kendali yang digerakkan di sepanjang jalur penerbangan yang rendah dan rata oleh mesin jet yang bernapas di udara disebut rudal jelajah. Sebuah pengobatan singkat rudal militer berikut. Untuk perawatan lengkap, lihat sistem roket dan misil. (“missile | rocket | Britannica,” 2021)

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memperdalam mengenai masalah apa yang sedang dibahas oleh peneliti. Penelitian ini pula di buat agar para pembaca di harapkan bisa menambah wawasannya dan menjadikannya sebagai salah satu referensi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara deksriptif mengenai penelitian ini kepada para pembaca.

METODE PENELITIAN

Dalam (Mulyana, 2008: 145) Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang peneliti gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku

manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Prasanti, 2018)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan secara literatur dengan riset atau pengumpulan data yang berupa deskriptif dan analisis. Penggunaan metode penelitian dengan metode kualitatif oleh peneliti tujuannya untuk memberikan gambaran secara deskriptif melalui fakta – fakta juga pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gedung Putih mendesak Korea Utara untuk menahan diri dari "provokasi" lebih lanjut, dengan juru bicara Jen Psaki mengatakan bahwa Amerika Serikat tetap terbuka untuk terlibat secara diplomatik dengan Korea Utara mengenai program senjatanya. Pyongyang sejauh ini telah menolak tawaran itu, menuduh Amerika Serikat dan Korea Selatan membicarakan diplomasi sambil meningkatkan ketegangan dengan kegiatan militer mereka sendiri. SLBM (*Submarine Launched Ballistic Missiles*) yang lebih kecil dapat berarti lebih banyak rudal yang disimpan di satu kapal selam, meskipun dengan jangkauan yang lebih pendek, berpotensi menempatkan Korea Utara yang bersenjata nuklir lebih dekat untuk menerjunkan kapal selam rudal balistik operasional (SSB). SLBM "tipe baru" diluncurkan dari kapal selam yang sama yang terlibat dalam uji coba SLBM lama pada 2016 seperti yang diungkapkan kantor berita negara Korea Utara KCNA. Korea Utara memiliki armada besar kapal selam tua, tetapi belum mengerahkan kapal selam rudal balistik operasional di luar kapal eksperimental kelas Gorae yang digunakan dalam pengujian. (Hyonhee Shin, Josh Smith, 2021)

Kecurigaan aliansi Korea Selatan dan AS terus bertambah. Pejabat intelijen AS pada hari Rabu 14 April mengungkapkan bahwa dalam waktu dekat ini Korea Utara akan melakukan sejumlah uji coba rudal. Menurut Avril Haines, Direktur Intelijen Nasional (DNI) AS, memberikan peringatan bahwa Korea Utara bisa saja mengambil tindakan agresif dan berpotensi melahirkan ketegangan regional. (Prihastomo Wahyu Widodo, 2021)

Utusan AS untuk Korea Utara, Sung Kim, diperkirakan akan membahas bagaimana memulai kembali dialog dengan Pyongyang, termasuk apakah harus ada deklarasi resmi berakhirnya Perang Korea. Sikap pemerintahan Presiden AS yakni Joe Biden yang terbuka untuk bertemu dengan Korea Utara tanpa prasyarat. Pembicaraan sebelumnya antara AS dan Korea Utara gagal karena ketidaksepakatan mendasar tentang denuklirisasi. AS ingin Korea Utara menyerahkan senjata nuklirnya sebelum sanksi dapat dilonggarkan, tetapi Korea Utara sejauh ini menolak. (BBC News, 2021)

Jadi, SLBM (*Submarine Launched Ballistic Missiles*) meningkatkan kecemasan bagi Korea Selatan. Dengan, informasi yang diberikan mengenai rudal balistik dan juga armada

besar kapal selam yang dimiliki oleh Korea Utara. Lalu, kepemilikan armada besar kapal selam tua Korea. Dugaan – dugaan dari aliansi Amerika Serikat dan Korea Selatan akan kemungkinan – kemungkinan serangan yang akan datang dari Korea Utara.

KESIMPULAN

Korea Selatan dan Korea Utara pada awalnya merupakan satu kesatuan di dalam satu negara yang disebut Korea. Lalu, penjajahan yang dilakukan oleh Jepang hingga akhirnya Jepang kalah karena oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet. Hal itu juga mengakibatkan terpecahnya semenanjung Korea menjadi Korea Selatan dan Korea Utara juga karena perbedaan ideology. Korea Selatan berhaluan pada ideology Amerika Serikat dan Korea Utara berhaluan pada ideology dari Uni Soviet. Timbulah konflik antara Korea Selatan dan Korea Utara dengan masing – masing dibantu oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet. Korea Utara yang di dukung oleh Uni Soviet dan Cina sehingga unggul dalam persenjataan. Setelah Korea Selatan di desak Amerika Serikat pun ikut mendukung Korea Selatan. Amerika Serikat beraliansi dengan Korea Selatan untuk menghadapi ancaman dari Korea Utara. Hal itu juga untuk melindungi satu sama lain jika ancaman tersebut datang dan bisa menguntungkan. Dengan memperkuat keamanan dan pertahanan, Amerika Serikat melakukan latihan gabungan militer dengan Korea Selatan.

Mengenai SLBM (*Submarine Launched Ballistic Missiles*) oleh Korea Utara juga mendapat respon dari Aliansi Amerika Serikat – Korea Selatan. Kecurigaan yang semakin kuat dari aliansi Amerika Serikat – Korea Selatan, dengan pihak Amerika Serikat yang memberikan peringatan terhadap tindakan agresif yang bahkan bisa berpengaruh juga terhadap ketegangan regional. Presiden Amerika Serikat yakni Joe Biden pun secara terbuka untuk melakukan pembicaraan.

Jadi, konflik Korea Selatan dan Korea Utara masih terus berlanjut. Dengan kedua korea tersebut untuk memperkuat keamanan, meningkatkan alat persenjataan, terus berlomba – lomba yang mana menimbulkan ketegangan dan bisa menjadi ancaman.

REFERENSI

- AMALIA, F. R. (2015). ALIANSI MILITER KOREA SELATAN DENGAN AMERIKA SERIKAT DALAM MELAKUKAN STRATEGIC ALLIANCE UNTUK MENJAGA STABILITAS KEAMANAN SEMENANJUNG KOREA TAHUN 2015-2016. *Umy.ac.id*. <https://doi.org/http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/32160>
- Atiqah Atiqah. (2017). DILEMA KEAMANAN KOREA SELATAN DALAM MENGHADAPI NUKLIR KOREA UTARA. *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah*, 15(3). Retrieved from <https://jdod.ejournal.unri.ac.id/index.php/JDOD/article/view/7679>

- BBC News. (2021, October 20). North Korea claims test of new submarine-launched missile. Retrieved October 30, 2021, from BBC News website: <https://www.bbc.com/news/world-asia-58976195>
- Ebta Setiawan. (2012). Arti kata aliansi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved October 28, 2021, from Kbbi.web.id website: <https://kbbi.web.id/aliansi>
- Gusfianda, B., & Indrawati, I. (2017). Aliansi Militer Dan Keamanan Amerika Serikat-Korea Selatan Pasca Perang Dingin Dan Pengaruhnya Di Kawasan Asia Timur. *GLOBAL INSIGHT JOURNAL*, 2(1). <https://doi.org/10.52447/gij.v2i1.936>
- Hyonhee Shin, Josh Smith. (2021, October 20). N.Korea confirms submarine launch of new ballistic missile. Retrieved October 28, 2021, from Reuters website: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/nkorea-says-it-conducted-successful-missile-test-submarine-kcna-2021-10-19/>
- missile | rocket | Britannica. (2021). In *Encyclopædia Britannica*. Retrieved from <https://www.britannica.com/technology/missile>
- Muhammad Rizky Indrawan. (2012). Revisi Perjanjian Bilateral Amerika Serikat Dan Korea Selatan Mengenai Missile Guidelines 2012. *Uinjkt.ac.id*. <https://doi.org/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41226>
- Nizar Lukman. (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Extended Deterrence Dalam Aliansi Amerika Serikat-Korea Selatan Terhadap Stabilitas Keamanan Di Asia Timur. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 2(1), 1–13. Retrieved from <http://ijgd.unram.ac.id/index.php/ijgd/article/view/10>
- Prihastomo Wahyu Widodo. (2021, April 18). Aliansi AS-Korsel menduga Korea Utara siap meluncurkan kapal selam baru. Retrieved October 28, 2021, from kontan.co.id website: <https://internasional.kontan.co.id/news/aliansi-as-korsel-menduga-korea-utara-siap-luncurkan-kapal-selam-baru>
- Prihastomo Wahyu Widodo. (2021, April 25). Korea Utara dikabarkan sedang siapkan serangan siber ke aliansi AS-Korea Selatan. Retrieved October 29, 2021, from kontan.co.id website: <https://internasional.kontan.co.id/news/korea-utara-dikabarkan-sedang-siapkan-serangan-siber-ke-aliansi-as-korea-selatan-1>
- Prihastomo Wahyu Widodo. (2021, October 19). Korea Utara kembali menembakkan rudal balistik, diduga meluncur dari kapal selam. Retrieved October 28, 2021, from kontan.co.id website: <https://internasional.kontan.co.id/news/korea-utara-kembali-menembakkan-rudal-balistik-diduga-meluncur-dari-kapal-selam>

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>

Saputra, A. (2012). KEBIJAKAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM MENGHADAPI KONFLIK DENGAN KOREA UTARA (2006-2012). *Unri.ac.id*.
<https://doi.org/MUCHTAR RAHMAT>